

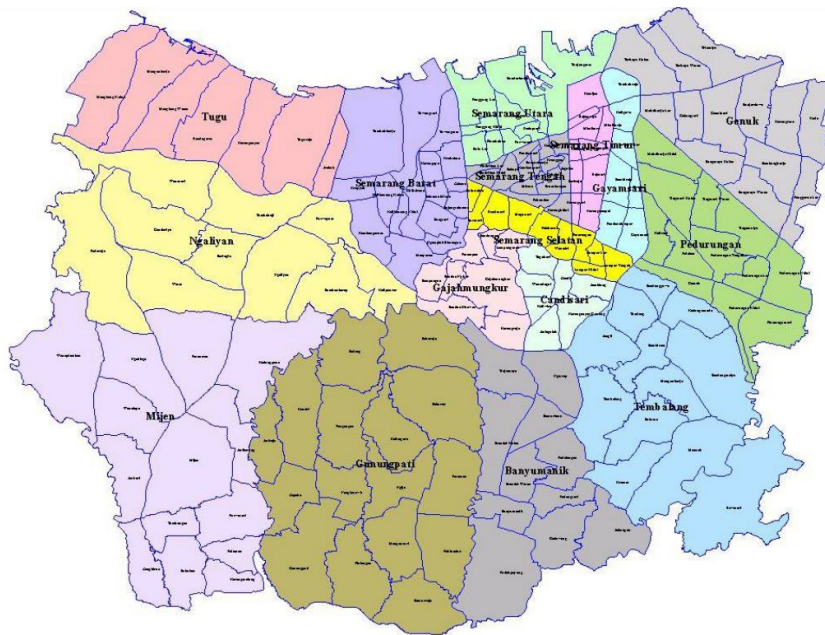
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang adalah ibu kota Provinsi Jawa Tengah di Pulau Jawa. Kota Semarang berbatasan dengan Kabupaten Demak di sebelah timur, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, dan Kabupaten Kendal di sebelah barat. Kota Semarang juga berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah utara. Luas wilayah Kota Semarang adalah 373,70 km², atau 37.366.836 ha (Website Kota Semarang).



Gambar 2.1 Peta Administrasi Kota Semarang

Sumber: RPJMD Kota Semarang 2021-2026

Secara administrasi, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah kecamatan dan 177 kelurahan (Badan Pusat Statistik Kota Semarang 2024). Lebih detail, berikut data luas kecamatan-kecamatan yang ada di Kota Semarang.

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kota Semarang

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa	Luas (km2)
1	Mijen	14	57,55
2	Gunung Pati	16	54,11
3	Banyumanik	11	25,69
4	Gajah Mungkur	8	9,07
5	Semarang Selatan	10	5,93
6	Candisari	7	6,54
7	Tembalang	12	44,20
8	Pedurungan	12	20,72
9	Genuk	13	27,39
10	Gayamsari	7	6,18
11	Semarang Timur	10	7,70
12	Semarang Utara	9	10,97
13	Semarang Tengah	15	6,14
14	Semarang Barat	16	21,74
15	Tugu	7	31,78
16	Ngaliyan	10	37,99
TOTAL		177	373,70

Sumber: Kota Semarang dalam Angka, 2023

Kota Semarang terletak di antara garis 6° 50' – 7° 10' Lintang Selatan dan 109° 35' – 110° 50' Bujur Timur. Terletak di tengah-tengah Pulau Jawa dan di jalur lalu lintas ekonomi yang berfungsi sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah dan sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Pada tahun 2023, Kota Semarang memiliki populasi sebanyak 1.659.975 (BPS Kota Semarang, 2023). Kependudukan Kota Semarang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu Kota Semarang sebagai pusat pembangunan aktivitas ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan, Kota Semarang menjadi salah satu wilayah dalam kawasan strategis nasional yaitu KEDUNGSEPUR yang menjadi pusat kegiatan perdagangan barang, jasa, industri dan juga pendidikan. Kota Semarang juga menjadi bagian dari JOGLOSEMAR (Yogyakarta, Solo dan Semarang) yang merupakan segitiga pusat pertumbuhan regional. Posisi strategis ini, yang kemudian berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan regional Kota Semarang karena akan memicu banyaknya manusia yang akan beraktivitas di dalamnya (RPJMD Kota Semarang 2021-2026).

Jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2022 adalah 1.659.975 jiwa, menurut Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020–2023 (Pertengahan tahun/Juni). Kepadatan penduduk cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi. Sebaliknya, populasi tidak rata di setiap kecamatan. Kecamatan Semarang Timur memiliki populasi tertinggi (12.067 orang per km²), sementara Kecamatan Tugu memiliki populasi paling rendah (1.176 orang per km²). Untuk data lebih detail, berikut data distribusi penduduk di Kota Semarang:

Tabel 2.2 Distribusi Penduduk di Kecamatan yang ada di Kota Semarang

Kecamatan	Jumlah Penduduk
Mijen	85.818
Gunung Pati	98.674
Banyumanik	141.319
Gajah Mungkur	55.490
Semarang Selatan	61.212
Candisari	74.461
Tembalang	193.480
Pedurungan	193.125
Genuk	128.696
Gayamsari	69.334
Semarang Timur	65.427
Semarang Utara	116.054
Semarang Tengah	54.338
Semarang Barat	146.915
Tugu	33.079
Ngalian	142.553
Total	1.659.975

Sumber: Kota Semarang dalam Angka Tahun 2023, diolah Penulis

Tabel 2.2 menyajikan data bahwa penduduk di Kecamatan Semarang Utara berada pada posisi ke-tujuh se-Kota Semarang dengan jumlah 116.054 jiwa.

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Semarang Utara

2.2.1 Letak dan Kondisi Geografis Kecamatan Semarang Utara

Kecamatan Semarang Utara terletak di bagian utara Kota Semarang. Itu memiliki batas administratif dengan Kecamatan Semarang Timur di sebelah timur dan Laut Jawa di sebelah utara. Kecamatan Semarang Tengah terletak di sebelah selatan, dan Semarang Barat terletak di sebelah barat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen Badan Pusat Statistik Kota Semarang Tahun 2024, luas Kecamatan Semarang Utara yaitu 11,39 km² yang terdiri dari 9 wilayah kelurahan yang terbagi menjadi 89 RW dan 711 RT. Sembilan kelurahan tersebut meliputi Kelurahan Tanjung Mas, Bandharharjo, Dadapsari, Purwosari, Kuningan, Panggung Lor, Panggung Kidul, Plombokan, dan Bulu Lor. Adapun data terkait luas dan persentase dari tiap kelurahan di Kecamatan Semarang Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Luas Kecamatan Semarang Utara Berdasarkan Kelurahan Tahun 2022

Kelurahan	Luas (km²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
Bulu Lor	0,63	5,51
Plombokan	0,55	4,84
Panggung Kidul	0,40	3,47
Panggung Lor	2,43	21,33
Kuningan	0,81	7,15
Purwosari	0,46	4,04
Dadapsari	0,38	3,36
Bandharharjo	2,09	18,33
Tanjung Mas	3,64	31,97
Total Luas Semarang Utara	11,39	100,00

Sumber: BPS Kota Semarang, 2024.

Dari data tersebut, terlihat daerah yang paling luas di Kecamatan Semarang Utara adalah Tanjung Mas dan yang paling kecil adalah Kelurahan Dadapsari. Selanjutnya, jika dilihat dari segi jarak antara Kecamatan Semarang Utara dengan pusat kota, Panggung Kidul dan Kelurahan Tanjung Mas adalah kelurahan yang

paling jauh dari pusat kota yaitu dengan jarak 4 km, diukur dari Kantor Kelurahan ke Kantor Walikota Semarang. Sementara kelurahan yang paling dekat dengan pusat kota adalah Kelurahan Plombokan dan Purwosari yaitu dengan jarak 1,90 km (BPS Kota Semarang, 2024).

2.2.2 Kondisi Kependudukan Kecamatan Semarang Utara

Jumlah penduduk Semarang Utara pada tahun 2023 sebanyak 10.472,50 jiwa/km². Berikut informasi distribusi penduduk di Kecamatan Semarang Utara.

Tabel 2.4 Distribusi Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Semarang Utara Tahun 2023

Kelurahan	Penduduk			
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total	Kepadatan Penduduk (per km ²)
Bulu Lor	6.919	7.220	14.139	22.520,19
Plombokan	4.030	4.121	8.151	14.781,62
Panggung Kidul	3.057	3.056	6.113	15.456,63
Panggung Lor	6.016	6.702	12.718	5.233,02
Kuningan	7.049	7.158	14.207	17.442,21
Purwosari	3.972	4.213	8.185	17.801,78
Dadapsari	4.055	4.276	8.331	21.733,01
Bandarharjo	10.065	9.904	19.969	9.564,79
Tanjungmas	13.790	13.707	27.497	7.549,79
Semarang Utara	58.953	60.357	119.310	10.472,50

Sumber: BPS Kota Semarang, 2024

Jumlah penduduk di Kecamatan Semarang Utara di atas merupakan hasil data yang diperoleh dari registrasi administrasi kependudukan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang. Jika dilihat berdasarkan data

tersebut, kelurahan dengan penduduk paling padat di Kecamatan Semarang Utara adalah Kelurahan Bulu Lor dengan jumlah 22.520,19 jiwa per km² dan yang paling rendah adalah Panggung Lor dengan 5.233,02 jiwa per km².

2.2.3 Kawasan Permukiman di Kecamatan Semarang Utara dan Pelaksanaan Progam KOTAKU

Di Kota Semarang, persentase permukiman kumuh masih kurang dari 0%. Hanya Kecamatan Mijen, Gunungpati, Gajahmungkur, Candisari, Genuk, dan Ngaliyan yang tidak memiliki permukiman kumuh. Ini berarti bahwa Kecamatan Semarang Utara juga belum memiliki permukiman kumuh. Beberapa program, seperti KOTAKU masih dilaksanakan oleh pemerintah kota dengan dana dari Ditjen Cipta Karya PUPR dan beberapa lembaga asing (RPJMD Kota Semarang 2021-2026).

Program KOTAKU, dilaksanakan secara nasional di 217 kabupaten/kota di 34 provinsi dan berfungsi sebagai "platform kolaborasi" antar pihak berwenang. Tujuan program ini adalah untuk mengatasi masalah permukiman kumuh dan kawasan. Program KOTAKU bertujuan untuk membangun sistem yang terpadu antara pemerintah daerah dan pihak lain dengan tujuan mendorong partisipasi masyarakat dalam mengatasi permukiman kumuh. PUPR memulai program ini untuk mendukung sasaran RPJMN 2015–2019, yaitu kota tanpa pemukiman kumuh di tahun 2019. Program KOTAKU bertujuan untuk membantu pemerintah daerah mewujudkan permukiman yang layak huni dengan mengembangkan dan merevitalisasi peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) di wilayahnya, salah satunya di Kecamatan Semarang Utara.

2.2.4 Komunitas Masyarakat sebagai Pelaksana Program KOTAKU di Kecamatan Semarang Utara

Pada penelitian ini, ada lima BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) di Kecamatan Semarang Utara yang menjadi responden dalam penelitian ini. Ke-lima BKM tersebut berasal dari lima kelurahan yang ada di Kecamatan Semarang Utara yang merupakan kelurahan dengan kawasan kumuh yang cukup tinggi dibandingkan kelurahan lainnya. Lima kelurahan tersebut yaitu Tanjung Mas, Bandarharjo, Kuningan, Dadapsari dan Panggung Kidul. Setiap kelurahan memiliki BKM masing-masing dan anggota BKM tersebutlah yang menjadi pelaksana program KOTAKU di kelurahan masing-masing.

Pertama, Kelurahan Tanjung Mas memiliki BKM dengan nama Arta Nugraha. Kegiatan program KOTAKU dikerjakan oleh BKM bersama dengan komunitas masyarakat yang ikut terlibat bersama dengan BKM seperti KSM dan relawan masyarakat. Berdasarkan survei dan diskusi dengan Ketua BKM Arta Nugraha disebutkan bahwa secara struktural ada 19 pelaksana dari BKM dan KSM Kelurahan Tanjung Mas yang menjadi bagian pelaksana program KOTAKU di Kelurahan Tanjung Mas.

Kedua, Kelurahan Bandarharjo memiliki BKM dengan nama Bandarharjo. Pelaksanaan program KOTAKU di Bandarharjo juga melibatkan komunitas masyarakat di Kelurahan tersebut seperti KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat). Berdasarkan survei lapangan dan diskusi dengan Ketua BKM Bandarharjo, disebutkan bahwa ada sebanyak kurang lebih 24 pelaksana terlibat dari BKM secara struktural keanggotaan di BKM. Namun, sebagian dari pelaksana tersebut sudah

pindah tugas dan bertempat tinggal di luar kota. Sehingga responden dalam penelitian ini hanya bisa diisi oleh 19 orang dari BKM Bandarharjo.

Ketiga, Kelurahan Dadapsari yang memiliki BKM dengan nama Wijaya Kusuma. Program KOTAKU dilaksanakan dengan melibatkan komunitas lainnya juga seperti KSM, PKK dan juga masyarakat sekitar sebagai relawan. Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan penulis, pihak BKM, KSM dan perwakilan masyarakat relawan pelaksana program KOTAKU, ada sebanyak 12 orang dari anggota komunitas masyarakat tersebut yang dijadikan menjadi responden dalam penelitian ini.

Keempat, Kelurahan Kuningan memiliki BKM dengan nama Kuningan Sakti dan juga KSM dengan nama Guyup Rukun. Pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Kuningan melibatkan komunitas masyarakat lainnya juga seperti Ibu PKK. Secara struktur organisasi BKM/KSM, terdapat 9 orang anggota. Namun berdasarkan survei dan diskusi langsung dengan Ibu Sekretaris BKM Kelurahan Kuningan, pelaksana program KOTAKU dari Kelurahan Kuningan yang bisa menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 13 orang. Responden ini terdiri dari anggota BKM/KSM, Ibu PKK dan perwakilan masyarakat sebagai relawan.

Kelima, Kelurahan Panggung Kidul memiliki BKM dengan nama Mugi Lestari. Pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Panggung Kidul juga melibatkan komunitas masyarakat lainnya. Secara struktur organisasi pelaksanaan program KOTAKU di Panggung Kidul terdiri dari 19 orang. Namun, berdasarkan diskusi dan survei langsung yang dilakukan oleh penulis dengan Ketua BKM

Panggung Kidul, responden dalam penelitian ini melibatkan 20 orang terdiri dari anggota BKM/KSM dan perwakilan relawan masyarakat.

Berdasarkan penjabaran di atas, dalam penelitian ini, BKM/KSM merupakan mayoritas responden dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan, BKM/KSM adalah sebagai pemeran penting dalam pelaksanaan program KOTAKU di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Semarang Utara. Sehingga secara keseluruhan total responden dalam penelitian ini dari kelima kelurahan di Kecamatan Semarang Utara adalah sebanyak 83 orang

2.2.5 Daftar Kegiatan Pelaksanaan Program KOTAKU di Kecamatan

Semarang Utara

Seperti yang sudah disinggung di sub-bab sebelumnya, Kecamatan Semarang Utara merupakan salah satu di antara sekian kecamatan yang melaksanakan program KOTAKU yang diinisiasi oleh PUPR. Pelaksanaan program KOTAKU di Kecamatan Semarang Utara pada awalnya dilaksanakan dengan berpedoman pada SK Walikota Semarang No. 050/801/2014 Tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan Dan Permukiman Kumuh Kota Semarang yang menyatakan bahwa ada sebanyak 415,83Ha kawasan permukiman kumuh di Kota Semarang yang tersebar di 15 Kecamatan (Sitorus dalam Sahara et al., 2023). Namun, pada kenyataannya pelaksanaan ini tidak mencapai target 0% kumuh seperti yang diinstruksikan dalam RPJMN 2015 – 2019 dan SE Pedoman Umum Program KOTAKU Tahun 2016.

Pada tahun 2020-2022, pelaksanaan KOTAKU kembali dilakukan dengan adanya pembentukan Pokja KOTAKU (Joanne Endamia Ameita Purba 2021).

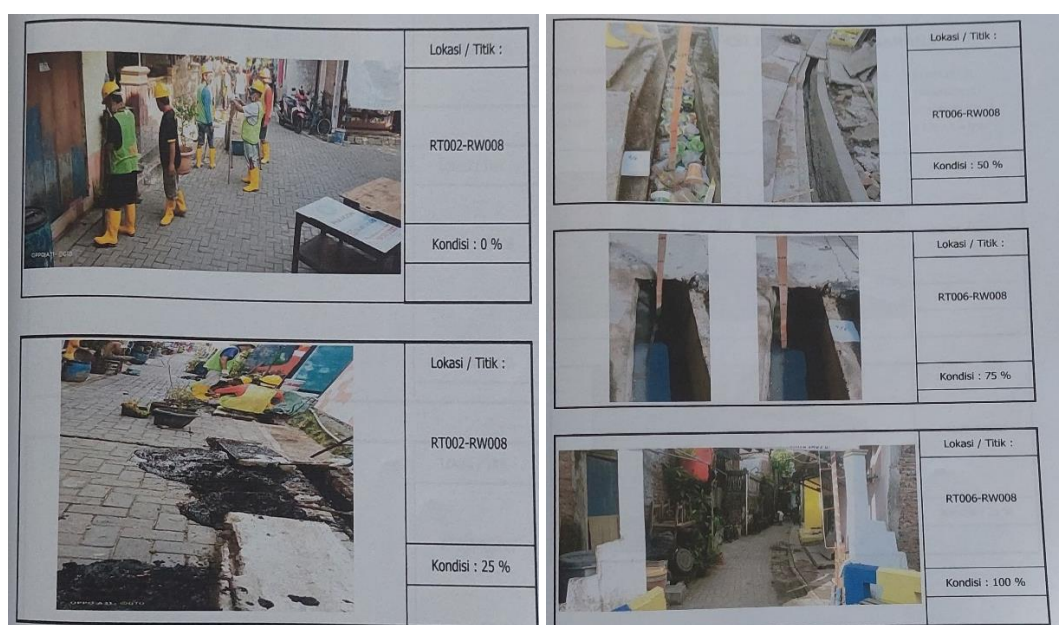
Namun, pelaksanaan ini kembali terhambat karena adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada realokasi anggaran yang harus difokuskan pada masalah yang krusial yaitu penanganan covid-19 (Sahara et al. 2023). Tahun 2021, Walikota Semarang memperbaharui kembali SK Walikota Semarang No. 050/275/2021 Tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan Dan Permukiman Kumuh Kota Semarang sebagai acuan dalam pelaksanaan Program KOTAKU. Dari SK tersebut, Semarang Utara menjadi salah satu daerah prioritas yang perlu penanganan kawasan permukiman kumuh.

Dari data yang diperoleh dari dokumen daftar kegiatan yang sudah dilaksanakan dari program KOTAKU di Kecamatan Semarang Utara ditemukan beberapa informasi. Berdasarkan dokumen-dokumen yang ada di berbagai kelurahan di Kecamatan Semarang Utara, seperti dokumen perencanaan dan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program KOTAKU, penulis memperoleh beberapa informasi kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan dari program KOTAKU yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan dan Perbaikan Saluran Drainase

Saluran Drainase menjadi salah satu komponen penting yang menjadi bagian dari kegiatan pembangunan sarana prasarana di program KOTAKU. Di Semarang Utara, perbaikan saluran drainase penting untuk dilakukan mengingat kawasan Semarang Utara sering mengalami banjir dan dekat dengan area pelabuhan. Sehingga, beberapa perbaikan drainase dilakukan selama pelaksanaan program KOTAKU, seperti di daerah Kota Lama Semarang dilakukan dengan membangun berbagai sumur resapan (Romadhon 2022). Selain itu, pembangunan dan

perbaikan drainase juga dilakukan di wilayah Kelurahan Panggung Kidul, dimulai dari perbaikan saluran drainase tersier, sekunder dan primer. Kelurahan lainnya, seperti Tanjung Mas (RT 1,2,3,4,6,7,8) Kuningan (RW 9,10,11), dan Dadapsari juga melakukan perbaikan dan pemeliharaan drainase di beberapa titik di RT/RW. Berikut, beberapa dokumentasi perbaikan drainase yang dilakukan di Kecamatan Semarang Utara.



Gambar 2.2 Perbaikan Drainase di Kec. Semarang Utara

Sumber: Dokumen Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan KOTAKU Tanjung Mas

2. Penyediaan Air Minum

Akses terhadap air minum yang bersih dan layak merupakan salah satu target penting dalam program KOTAKU. Sesuai dengan slogan yang menjadi target program KOTAKU yaitu 100-0-100. Yang mana 100% harus tersedia air bersih yang layak untuk digunakan oleh masyarakat. Hal ini, dilakukan dengan beberapa kegiatan, secara khusus di Semarang Utara dilakukan dengan pengadaan sambungan air PDAM.

3. Perbaikan Jalan

Perbaikan jalan juga menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program KOTAKU di Semarang Utara. Perbaikan jalan yang dilakukan berupa pembuatan paving, pembangunan jalan beton, peninggian jalan dan perbaikan jalan rusak. Kegiatan pemeliharaan dan pembuatan jalan paving dilakukan di Kelurahan Kuningan (RW9,10,11), Kelurahan Tanjung Mas (RT 1,2,3,4,6,7,8), Kelurahan Dadapsari di beberapa RT/RW, Kelurahan Bandarharjo di RT6,7,8,11 dan 12, Kelurahan Panggung Kidul di RT 2 dan RT 4. Perbaikan dan peningkatan kualitas jalan ini dilakukan, mengingat beberapa masalah seperti penurunan tanah, banjir dan beberapa kualitas jalan yang rusak dan sempit. Berikut, beberapa dokumentasi kegiatan perbaikan jalan dan pembuatan paving:



Gambar 2.3 Pembangunan Jalan Beton Kelurahan Bandarharjo, Kec. Semarang Utara

Sumber: Dokumentasi Pelaksanaan Program KOTAKU Bandarharjo



Gambar 2.4 Kegiatan Pembuatan Jalan Paving Block
Sumber: Dokumentasi Pelaksanaan Progam KOTAKU Bandarharjo

4. Pemeliharaan MCK Umum

Pemeliharaan MCK juga dilakukan di Kelurahan Semarang Utara. Hal ini terbukti dari dokumen perencanaan kerja dan juga laporan pertanggungjawaban kegiatan yang sudah dilakukan oleh BKM di berbagai Kelurahan. Seperti, Kelurahan Kuningan melakukan pemeliharaan MCK di RT10 dan RT4. Selain itu, di kelurahan lainnya juga dilakukan pembangunan MCK seperti di Kelurahan Panggung Kidul, Tanjung Mas dan Bandarharjo.

5. Pengadaan Peralatan untuk Memelihara Lingkungan

Pengadaan peralatan untuk memelihara lingkungan yang dilakukan di program KOTAKU adalah pengadaan tempat sampah meliputi kegiatan pembuatan becak sampah untuk melakukan penghimpunan sampah-sampah di

lingkungan. Hal ini dilakukan Kelurahan Bandarharjo. Selain becak sampah, kelurahan ini juga menyediakan TPS (Tempat Pembuangan Sampah). Sementara itu, kelurahan Panggung Kidul melakukan penyediaan 3R, TPS dan sistem pengangkutan terjadwal dan rutin, serta memberikan pelatihan pengelolaan sampah kepada masyarakat. Pengadaan tong sampah dan juga mesing pengolah sampah organik dilakukan juga, salah satunya di Kelurahan Panggung Kidul. Kelurahan lainnya juga melakukan pengelolaan sampah dengan pengadaan tong sampah, becak sampah dan juga mengadakan pelatihan peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah. Selain tempat sampah, sesuai tujuan dari program KOTAKU, penanganan kebakaran juga penting diperhatikan, sehingga bentuk kegiatan yang dilakukan adalah dengan pengadaan damkar di kelurahan yang ada di Kecamatan Semarang Utara.

6. Peningkatan Kapasitas Masyarakat (PKM)

Selain melakukan kegiatan pembangunan dari program KOTAKU, masyarakat dan komunitas pelaksanaan program KOTAKU juga diberi berbagai pengembangan kapasitas dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ataupun meningkatkan kapasitas mereka dalam melaksanakan tugas dan juga untuk mengetahui cara memelihara hasil kerja untuk keberlanjutan lingkungan yang lebih baik di Kecamatan Semarang Utara. Bentuk pelatihan dan kegiatan yang dilakukan yaitu Pelatihan BKM, Pelatihan dan sertifikasi tukang, Sosialisasi pengelolaan sampah, Pelatihan KPP, Pelatihan KSM, dan Sosialisasi Pemeliharaan infrastruktur yang dibangun dari program KOTAKU.

7. Penataan dan Perbaikan RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)

Kegiatan penataan bangunan juga dilakukan dalam pelaksanaan program KOTAKU di Semarang Utara. Di Kelurahan Panggung Kidul rehab/perbaikan rumah dilakukan di beberapa lokasi seperti di RT 1-9, RW1, RW2, RW3. Jumlah penataan rumah tersebut dilakukan terhadap 30 unit rumah di RW1, 40 unit di RW2 dan 29 Unit di RW3. Perbaikan rumah tidak layak huni juga dilakukan di Kelurahan Tanjung Mas, Dadapsari, Kuningan dan Bandarharjo, sebagai bentuk upaya dalam mewujudkan ketersediaan rumah yang layak huni, produktif dan memiliki ketahanan yang baik sesuai yang ada di Surat Edaran Nomor: 40/SE/DC/2016 Tentang Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Program KOTAKU.